

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkarakter baik sesuai dengan Pancasila. Pendidikan karakter dituangkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai dunia pendidikan bertanggung jawab dan berperan aktif dalam upaya pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih besar daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya menyangkut masalah benar dan salah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-harinya dapat mengembangkan kebiasaan berperilaku baik (Mulyasa, 2011, p. 3).

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila, maka dibentuklah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berisi beberapa karakter yang mengacu pada Pancasila dan memberikan manfaat terhadap daya tahan pribadi pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila tersebut akan membentuk pribadi pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan Pancasila (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam karakter utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis (Kemendikbud, 2020)

Arus globalisasi dapat menjadi tantangan tertentu kepada eksistensi Pancasila, dampaknya akan terasa dalam berbagai aspek kehidupan. Munculnya

efek negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya pengaruh dari budaya luar yang memunculkan nilai-nilai karakter seperti munculnya sifat hedonisme, sikap mementingkan diri sendiri atau individualisme, perlahan hilangnya semangat gotong royong dan nilai agama dalam kehidupan (Fitriani & Dewi, 2021).

Apalagi adanya pandemi *covid-19* menyebabkan proses kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, terutama dalam upaya pendidikan karakter di sekolah. Akibatnya kegiatan pembelajaran yang semestinya dilaksanakan di sekolah menjadi di rumah secara *daring*. Akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan walaupun dilakukan di rumah. Melihat kenyataannya di atas perkembangan teknologi dampak menjadi suatu dampak positif dalam dunia pendidikan. Namun dibalik itu munculnya dampak negatif bagi anak usia sekolah yaitu tingginya sifat individualistis karena adanya ketergantungan dengan *smartphone*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 banyak mayoritas anak Indonesia di atas usia lima tahun sudah dapat mengakses internet untuk berbagai macam kegiatan, salah satunya untuk bermain media sosial. Persentase penggunaan media sosial mencapai 88,99% dan presentase tersebut merupakan tujuan terbesar anak dalam mengakses internet. Dampak dari hal tersebut yaitu akan membuat anak usia dini kecanduan internet, sehingga dalam hal ini akan membentuk budaya online dan akan membawa permasalahan dalam konteks psikologi yaitu anak mudah emosional kepada orang lain, anak akan menutup diri dari orang lain di sekitarnya dan munculnya rasa

ketidakpercayaan diri karena tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial (Junida, 2019).

Penyimpangan lain juga terjadi akibat terkikisnya karakter peserta didik yaitu *bullying*. Seperti kasus *bullying* oleh siswa SMP di Tamansari, Jakarta Barat. Perundungan terjadi pada anak wanita di bawah umur. Tindakan tersebut divideokan dan terdapat seorang anak wanita dirundung oleh teman sebayanya yang berjumlah lima orang (Nurmansyah, 2022). Didukung data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu dalam kurun waktu tahun 2021 tercatat terdapat 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Melihat tingginya perbuatan *bullying* dalam lingkup pelajar Indonesia, terbukti bahwa generasi pada saat ini perlahan meninggalkan meninggalkan tradisi gotong royong.

Dalam hal ini, karakter gotong royong adalah salah satu karakter yang wajib dipahami oleh seluruh bangsa Indonesia khususnya para pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Menurut Ir. Soeakrno, pada dasarnya karakter keindonesiaan yang didasarkan Pancasila tidak terlepas dari tipe negara Indonesia yakni negara gotong royong (Monteiro, 2018, p. 154). Sehingga sekolah mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter gotong royong kepada peserta didik. Karakter gotong royong sangat diperlukan oleh peserta didik melihat fenomena kehidupan peserta didik berada dalam lingkungan arus globalisasi yang bisa mengancam rasa kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan karakter bukan hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran didalam kelas melainkan dapat juga melalui kegiatan pembinaan kesiswaan. Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu mengembangkan potensi, bakat,

minat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan di sekolah (Gunawan, 2012, p. 258).

Salah satu jenis pembinaan kesiswaan dalam rangka pendidikan karakter dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS secara sistematis yaitu dapat menjadi tempat bagi sekelompok siswa agar saling berkoordinasi untuk menjadikan organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama (Ode, Widiningsih, & Setiawan, 2020). Partisipasi peserta didik dalam organisasi tersebut, diharapkan dalam berbagai pengalaman yang diperoleh akan membawa pengaruh yang baik terhadap karakter peserta didik khususnya mengenai karakter gotong royong.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pendidikan Karakter Gotong Royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 47 Jakarta”. Hal ini didukung pada saat observasi awal OSIS di SMP Negeri 47 terdapat berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui OSIS di SMP Negeri 47 Jakarta.

B. Masalah Penelitian

Berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter gotong royong sangat penting dilaksanakan mengingat masih banyaknya siswa yang temperamental, menutup diri dari orang lain, rendahnya kepercayaan diri akibat kurangnya bersosialisasi dengan sekitarnya. Selain itu kurangnya berkolaborasi dan belajar untuk peduli terhadap orang lain dalam lingkungan sosial khususnya di sekolah. Adanya pengaruh dari budaya luar yang mempengaruhi nilai-

nilai karakter seperti munculnya sifat hedonisme, gaya hidup konsumtif, sikap individualisme, semakin mudarnya semangat gotong royong dan hilangnya nilai keagamaan dalam kehidupan. Kemudian tingginya tingkat bullying pada pelajar Indonesia mengidentifikasi bahwa banyak generasi muda pada saat ini telah meninggalkan tradisi gotong-royong.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian penelitian ini yaitu: Pendidikan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Subfokus penelitian yaitu: Pendidikan Karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 47 Jakarta

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah: Bagaimana pendidikan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 47 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 47 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan khususnya mengenai karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti- peneliti berikutnya untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila khususnya karakter bergotong royong.

b. Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai penguatan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 2) Bagi siswa, dengan adanya pendidikan karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 47 Jakarta diharapkan siswa memiliki karakter baik sesuai dengan semangat gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kerangka Konseptual

Pendidikan Karakter Gotong Royong dalam Profil pelajar Pancasila melalui Organisasi Siswa intra Sekolah (OSIS)

Karakter Gotong Royong dalam Profil Pelajar Pancasila

- Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa*
- (1) Kolaborasi
 - (2) Kepedulian
 - (3) Berbagi

Program Kerja dan Kegiatan OSIS

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual